

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SMK NEGERI 5 SEMARANG

Berliana Meiky Widianita^{1*}, Tri Suyati², Padmi Dhyah Yulianti³
^{1, 2, 3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Email: berlianameiky88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir di kalangan peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dan perencanaan karir pada peserta didik tersebut. Metode yang digunakan adalah korelasi kuantitatif, dengan melibatkan 238 peserta didik sebagai sampel utama dan 35 peserta didik sebagai sampel uji coba. Teknik Sampel Jenuh diterapkan dalam pengumpulan data melalui dua skala pengukuran: Skala konsep diri dan Skala perencanaan karir. Delapan kelas dipilih sebagai kelompok uji coba dan kelompok penelitian. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment, sehingga nilai r tabel untuk jumlah sampel 238 peserta didik dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel 0,334. Pada uji korelasi pearson product moment, diperoleh pearson correlation sebesar 0,468 dengan signifikansi 0,001, Ha diterima karena signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan dan positif antar konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK N 5 Semarang dengan tingkat korelasi jika dilihat dari nilai pearson correlation $0,468 > 0,334$ yang berarti tingkat korelasi sedang.

Kata kunci: *konsep diri, perencanaan karir, peserta didik.*

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki, sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Usia Peserta didik SMA/SMK adalah usia dimana mereka merupakan masa kritis periode

perkembangan pribadi, remaja akan berproses dan melakukan perkembangan diri secara luas untuk pencapaian pilihan yang akan diambil. Menurut Ardiyanti (2017:30) Remaja yang berhasil menyelesaikan periode perkembangan diri secara luas untuk pencapaian pilihan yang akan diambil saat masa remajanya adalah mereka yang kuat dan hebat memiliki kepercayaan diri untuk berani memilih serta mengambil resiko sebagai konsekuensi pilihannya. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling (Tandar, 2014:59).

Pemilihan karier sering menjadi masalah di kalangan peserta didik, di mana mereka biasanya kurang mempertimbangkan berbagai faktor dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan. Biasanya, siswa hanya fokus pada aspek tertentu seperti gaji tinggi atau status pekerjaan tanpa melihat keseluruhan tugas, hak, dan kewajiban yang terlibat. Beberapa peserta didik juga memilih karier hanya karena mengikuti teman-teman mereka. Perencanaan karier yang baik bergantung pada pemahaman diri sendiri, termasuk bakat, minat, cita-cita, dan bagaimana hal-hal tersebut berhubungan dengan karier yang dipilih. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya Biner (dalam Dewa Ketut , 2004:121).

Perencanaan karir tergantung dari pemahaman seseorang akan dirinya. yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya.

Dalam pemilihan karir yang baik setelah lulus SMK/SMA maka peserta didik dapat memilih alternatif pilihan karir yang akan dipilihnya. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pertimbangan dari tujuan perencanaan karir yang akan dipilih peserta didik. Dalam kehidupan masyarakat, mayoritas masyarakat berpendapat bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan idaman bagi setiap manusia. Menyandang gelar sarjana merupakan kebanggaan yang tak ternilai harganya.

Semua perilaku merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengampu bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidik. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah menjadikan suatu sarana peserta didik agar tepat sasaran dalam memilih studi lanjut sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, serta kemampuan atau bakat yang sesuai dengan minat "studi lanjut adalah kelanjutan studi", sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan studi lanjut adalah menjatuhkan pilihan keputusan studi lanjut dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi.

Beberapa penelitian yang relevan seperti hasil penelitian tentang pemahaman diri terhadap kesiapan kerja peserta didik meningkat. Artinya teori karier Holland melalui layanan

informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap kesiapan kerja siswa (Istirahayu dkk, 2018:).

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian Silvia dkk (2020) menyimpulkan bahwa perencanaan karier menurun dibuktikan bahwa peserta didik kurang percaya diri , kurang memahami dalam memilih jurusan. Peserta didik seringkali kekurangan informasi tentang jurusan di perguruan tinggi dan belum sepenuhnya memahami bakat, minat, serta cita-cita mereka. Banyak dari mereka yang belum menyadari potensi diri mereka.

Penelitian oleh Vivi dkk (2019) menunjukkan bahwa perencanaan karier peserta didik menurun karena mereka belum mengetahui kepribadian mereka, belum mengenali bakat dan minat, belum mampu merancang rencana masa depan, dan kurang informasi mengenai program studi serta jenis-jenis karier. Selain itu, menurut Amir & Taufik (2024), keharmonisan keluarga dan kematangan emosi juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi penentuan karier.

Faktor utama yang menghambat perencanaan karier individu adalah konsep diri peserta didik. Perencanaan karier ke depan melibatkan beberapa faktor internal, seperti ketidakmampuan individu dalam mengenali diri sendiri, kesulitan dalam memahami potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Penelitian Ardiatna (2014) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam perencanaan karier berasal dari faktor internal, dengan kondisi psikis menjadi penghalang terbesar. Lemahnya kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri menjadi kendala utama dalam merancang langkah-langkah karier.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu aspek dari pemilihan karier peserta didik adalah pemahaman tentang dirinya bisa disebut dengan konsep diri. Santrock (2013:333) mengatakan pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja.

Pemahaman diri ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan memilih karier, siswa bisa merencanakan dan memilih kariernya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Super (Santrock, 2013:484) mengatakan konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan karier. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karier.

Konsep diri membentuk rasa arah dalam struktur kesadaran pribadi, di mana rasa arah ini merupakan salah satu sumber kecemerlangan. Rasa arah tersebut mendukung perkembangan konsep diri individu, memungkinkan remaja untuk memahami siapa diri mereka dan apa yang membedakan mereka dari remaja lainnya. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama bagi remaja untuk benar-benar memahami diri mereka sendiri. Remaja yang sedang memahami konsep diri adalah remaja yang ingin menentukan siapakah, apakah dan bagaimana dirinya saat ini "Konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, kepercayaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari orang tersebut". Guna membantu remaja dalam

meningkatkan konsep diri yang dimilikinya maka dari itu mengangkat konsep diri pada remaja (Reski, Taufik, & Ifdil, 2017).

Konsep diri adalah kumpulan alat mental yang mengendalikan cara berpikir seseorang dan mempengaruhi kemampuannya untuk berpikir. Konsep diri memberikan kerangka acuan yang memengaruhi cara seseorang mengelola dirinya dalam berbagai situasi dan berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri bisa bersifat positif atau negatif. Individu dengan konsep diri negatif cenderung melihat dirinya sebagai lemah, tidak mampu, tidak kompeten, gagal, kurang menarik, dan merasa tidak disukai, sehingga mereka mungkin merasa pesimistis terhadap kehidupan dan peluang yang ada. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif dapat menghargai dirinya dan melihat berbagai hal positif yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan prestasi. Dalam konteks prestasi, kemajuan, dan perkembangan, konsep diri memainkan peranan penting karena erat kaitannya dengan cara seseorang mendefinisikan dirinya (Hadi dalam Anriani, 2020).

Proses pembentukan konsep diri pada remaja menuju dewasa merupakan fase persiapan untuk memasuki dunia kerja atau karir yang sesungguhnya. Pekerjaan adalah aspek penting dalam kehidupan dewasa, berperan besar dalam diri seseorang dan merupakan inti serta tujuan hidup mereka. Karena itu, memilih karir merupakan langkah krusial dalam perjalanan hidup seseorang. Konsep diri seseorang tercermin dari sikap negatif remaja, seperti kurangnya rasa percaya diri, ketidakmauan untuk mencoba hal-hal baru atau menantang, ketakutan akan kegagalan atau kesuksesan, merasa bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan berbagai perilaku inferior lainnya (Suwargarini, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Negeri 5 Semarang. Guru BK menjelaskan bahwa di sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir kepada siswa, karena kurang tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Guru BK di sekolah hanya mengetahui sedikit dari banyaknya siswa yang ada di SMK Negeri 5 Semarang dikarenakan jumlah guru BK di sekolah juga tidak seimbang dengan jumlah siswa. Guru BK menangani 2 jurusan yang dimana perjurusan kurang lebih ada 5 kelas. Dalam kelas tersebut berisikan kurang lebih 30 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan sejumlah permasalahan perencanaan karir yang dialami diantaranya yaitu : belum mengetahui mengenai jurusan yang akan dipilih, jurusan yang dipilih bukan minat atau pilihan dari diri sendiri, belum memiliki pemahaman tentang potensi diri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri sendiri, merasa ragu kalau setelah lulus sekolah akan melanjutkan studi atau bekerja.

Bukan hanya perencanaan karir, peserta didik juga masih mengalami kebingungan terhadap konsep diri. Peserta didik merasa memiliki konsep diri yang rendah, memandang dirinya lemah, merasa ragu, tidak bisa memanfaatkan bakat atau potensi yang dimilikinya dan kurang percaya diri sehingga mereka selalu memandang konsep diri mereka negatif.

Diperkuat dengan hasil AKPD yang telah diisi sebelumnya, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik SMK Negeri 5 Semarang adalah 46,92% (99 peserta didik) bidang pribadi pada item tertinggi saya belum tau cara mengenal dan memahami diri sendiri 4,1 % (42 peserta didik) , 23,22% (48 peserta didik) bidang karir pada item tertinggi saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir 4,6% (24 peserta didik), 14,46% (31 peserta didik) bidang sosial pada item tertinggi saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal 2,8% (9 peserta didik) , 15,40% (33 peserta didik) bidang belajar pada item tertinggi saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah 1,6% (8 peserta didik), lalu hasil AKPD yang tertinggi pada bidang pribadi dan juga karir.

Perencanaan karir merupakan suatu keputusan yang dilakukan setiap individu dalam merencanakan karir yang akan diputuskan/diambil dengan memanfaatkan kemampuan diri yang meliputi keterampilan diri, kemampuan diri, dan potensi diri guna mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dimana peserta didik kelas XI SMKN 5 Semarang tergolong memiliki antusias yang sangat tinggi dalam perencanaan karir yang akan dicapai namun kurangnya pemahaman atau pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu konsep diri individu memiliki dampak pada keberhasilan atau kegagalan keputusan karir peserta didik kedepannya. Dengan permasalahan diatas peserta didik di SMKN 5 Semarang banyak yang masih mengalami kebingungan dalam perencanaan karir dan konsep dirinya oleh karena itu peneliti mengambil judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMKN 5 Semarang"

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada positivisme, bertujuan untuk menyelidiki populasi atau kelompok tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015: 14). Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam studi ini, diterapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang dipilih untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010:247). Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, biasanya diterapkan pada populasi yang relatif kecil (kurang dari 30) atau untuk mencapai generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi diikutsertakan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert yang disebarakan melalui Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		238
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33088553
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.037
	Negative	-.046
Lilliefors Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan kolmogorov-smirnov test pada Tabel diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada data tersebut adalah 0,200. Karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada data tersebut adalah 0,200. Karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y1	Based on Mean	1.226	33	199	.199
	Based on Median	.851	33	199	.702
	Based on Median and with adjusted df	.851	33	129.498	.698
	Based on trimmed mean	1.177	33	199	.246

Berdasarkan test of homogeneity of variances Uji homogenitas digunakan jika data dan hasil penelitian akan dianalisis dengan uji korelasi, uji regresi sederhana atau ganda, uji t, dan uji anova (analisis varian). Pengujian homogenitas untuk menguji kedua data homogen membandingkan kedua variansnya yang memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Berdasarkan test of homogeneity of variances data dinyatakan homogen karena didapatkan nilai sebesar $0,246 > 0,05$. Untuk dua atau lebih dalam varian data yang sama atau bisa dikatakan homogen.

Tabel 3. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F
perencanaan karir * konsep diri	Between Groups	(Combined)	3609.138	37	97.544	2.281
		Linearity	2662.946	1	2662.946	62.271
		Deviation from Linearity	946.192	36	26.283	.615
	Within Groups		8552.795	200	42.764	
	Total		12161.933	237		

Berdasarkan Anova table Uji linearitas adalah uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk analisis korelasi pearson atau regresi linier. Uji linearitas ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan uji F. hubungan antar variabel dikatakan linier jika f nilai hitung lebih kecil dari f tabel dan dapat dilihat menggunakan grafik scatter plot. Berdasarkan Anova table data dinyatakan terdapat hubungan linear antara variabel konsep diri dengan variabel perencanaan karir karena didapatkan nilai sebesar $0,958 > 0,05$.

Tabel 4. Correlations

		perencanaan konsep diri karir	
konsep diri	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	238	238
perencanaan karir	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	238	238

****.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa uji korelasi person product moment, diperoleh pearson correlation sebesar 0,468 dengan signifikansi $< 0,001 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK N 5 Semarang. Dari pengujian korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif.

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa memiliki nilai korelasi 0,468 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan perencanaan karir siswa serta tingkat hubungan diantara kedua variable tersebut berada dalam kategori sedang.

Konsep diri berhubungan erat dengan perencanaan karir. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat membuat keputusan karir yang lebih matang untuk masa depan setelah lulus. Namun, seringkali siswa menghadapi masalah karena kurangnya pemahaman tentang perencanaan karir, meskipun mereka memiliki cita-cita yang tinggi. Oleh karena itu, penting

bagi siswa untuk merencanakan karir dengan baik, didukung oleh konsep diri yang kuat. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mempertimbangkan karir dengan cermat, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka, dan membuat keputusan yang matang tentang masa depan karir mereka.

SIMPULAN

Sebuah korelasi yang substansial telah ditemukan antara keterikatan antara konsep diri dan perencanaan karir, menurut penelitian yang dilakukan pada peserta didik. koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,468 menunjukkan bahwa hubungan ini sedang. Data dalam hubungan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara konsep diri dan perencanaan dengan hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa konsep diri dan perencanaan karir berhubungan, maka hipotesis diterima. Data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut, yang menjadi bukti untuk hal ini.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan atau referensi selanjutnya untuk menyusun skripsi yang akan di tempuh. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dra. Tri Suyati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Padmi Dhyah Yulianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Pembimbing II. Kemudian terima kasih pula kepada pihak sekolah beserta guru dan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir & Taufik. (2024). Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa diSekolah.<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/659>
- Anriani, N. (2020). Hubungan Konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa penerimaan bidikmisi di fakultas keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Ardiyanti. (2017). Peran Penting Konsep Diri Dalam membentuk Track Record.Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi (2004). Psikologi Pemilihan Karier, Jakarta : Rineka Cipta
- Istirahayu, DKK. Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. Jurnal Bimbingan Konseling Terapan. Volume 2. No 2
- Reski, N., Taufik, & Ifdil (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3, 85-91.
- Santrock JW. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Silvia, Wardani, Richa. (2020). Perencanaan Karier Siswa SMA NEGERI 1 Ngelames Kabupaten Madiun. Vol.4 diakses pada 10 November 2021 pukul 00.06 WIB
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suwargarini, R. (2018). Gambaran Psikologi: Konsep Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan,
- T. Tandar. A. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. psikopedagogia. Volume 03 No. 02
- Vivi, Elisabeth. (2019). Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan Perencanaan Karier siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya. Vol 1 Hal.10. diakses pada 10 November 2021 Pukul 00.01 WIB